

ABSTRAK

Jamu tradisional merupakan warisan dari nenek moyang berupa ramuan tradisional sebagai upaya pengobatan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tujuan: mencegah datangnya penyakit, menjaga kesehatan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jamu tradisional masih tetap eksis hingga saat ini serta untuk mengetahui bagaimana eksistensi jamu tradisional di tengah kehadiran obat herbal terstandar pada modernisasi zaman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama yang terdiri dari pembuat jamu tradisional, apoteker, dan konsumen jamu tradisional, konsumen obat herbal terstandar dengan menggunakan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamu tradisional di Yogyakarta masih mampu bertahan di tengah arus modernisasi zaman. Eksistensi jamu tradisional di tengah kehadiran obat herbal terstandar karena ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya: 1) faktor internal terdiri dari warisan leluhur, menggunakan bahan tradisional 2) faktor eksternal terdiri dari adanya kepercayaan masyarakat pada jamu tradisional, harga yang terjangkau. Eksistensi yang ditunjukkan oleh jamu tradisional di Yogyakarta dapat dilihat dari jamu tradisional masih tetap ada dari tahun 1992 hingga saat ini, tidak hanya masyarakat lokal yang membeli jamu tradisional tapi juga warga luar negeri, konsumen yang meningkat setiap tahunnya.

Kata kunci :Eksistensi,Jamu Tradisional,Obat Herbal Terstandar, Modernisasi Zaman.

ABSTRACT

Traditional herbal medicine is a legacy of ancestors in the form of traditional ingredients as a treatment effort and used by the community for the purpose: to prevent the coming of the disease, maintain body health. This study aims to: Know the factors that affect traditional herbalism still exist to this day and to know how the existence of traditional herbal medicine in the presence of herbal medicine standardized in the modernization of Yogyakarta.

This research uses qualitative descriptive approach with main data source consisting of traditional herbal medicine maker, pharmacist, and consumer of traditional herbal medicine, consumer of standardized herbal medicine by using phenomenology method. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation.

The results show that traditional herbal medicine in Yogyakarta is still able to survive in the midst of modernization era. The existence of traditional herbal medicine in the presence of herbal medicine is standardized because there are factors behind it, including: 1) internal factors consist of ancestral heritage, using traditional materials 2) external factors consist of the public trust in traditional herbal medicine, affordable price. Existence shown by traditional herbal medicine in Yogyakarta can be seen from traditional herbal medicine still existed from 1992 until today, not only local people who buy traditional herbal medicine but also citizens abroad, consumers are increasing every year.

Keywords: Existence, Traditional Herbal, Standarized Herbal Medicine, Modernization of the time